

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai sistem pendidikan Kuttāb al-Fātiḥ Depok yang ditinjau dari sistem pendidikan *kuttāb* pada masa Dinasti ‘Abbāsiyah didapat beberapa kesimpulan di antaranya adalah:

*Output* pendidikan *kuttāb* pada masa dinasti ‘Abbāsiyah dapat selaras dengan tujuan pendidikannya dikarenakan, pertama peserta didik (*input* pendidikan *kuttāb*) mendapat perhatian yang penuh dari para orang tuanya sebagai mana Rahim (2008:13) yang menerangkan bahwa “Orang tua berusaha menyiapkan agar anak-anaknya sedini mungkin dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya yang akan diemban di masa mendatang”. Dalam hal ini peran orang tua sangat begitu penting, orang tua harus bisa menjaga kemurnian hati putranya dalam menuntut ilmu itu hanya karena Allāh semata, dan sebelum para putranya disekolahkan ke *kuttāb*, orang tua sudah terlebih dahulu mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada putranya untuk mengetahui tugas-tugas dan tanggungjawabnya sebagai manusia dihadapan Allāh nanti. Tugas manusia yang menjadi tujuan dari pendidikan Islām ialah menjadi hamba Allāh dan pemimpin (yang dapat mengurus bukan membuat kerusakan) dimuka bumi. Adapun tujuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan haruslah dijadikan sebagai alat dalam menuju tujuan utama pendidikan tersebut, dan mendapatkan penghidupan yang layak adalah akibat dari tercapainya tujuan tadi.

Kedua, peran pendidik yang bertanggung jawab akan pendidikan peserta didiknya, dengan menjaga prilaku yang menjadi teladan (iman, ahlak dan ibadah), berwibawa dihadapan murid, serta mempunyai rasa sayang terhadap murid-murid nya. Dengan modal prilaku-prilaku tersebut materi yang berbasis *ijbari* (wajib

dipelajari seperti al-qur`an, dan ajaran-ajaran pokok agama Islām) yang di berikan dapat diterima dengan utuh oleh peserta didik.

Ketiga, metode yang digunakan berupa *halaqah* dan *talaqqī* dapat mempermudah tersampainya materi yang diberikan, itu karena dalam proses talaqqi dan halaqah materi tersampaikan lebih *intens* terhadap peserta didik.

Kemudian sistem pendidikan yang diterapkan di Kuttāb al-Fātiḥ adalah sebagai berikut:

Pertama tujuan pendidikan Kuttāb al-Fātiḥ adalah mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi peserta didik yang gemilang di usia belia. Kata gemilang disini sudah mencakup nilai-nilai agama (iman dan ahlak) serta gemilang dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup.

Kedua, peserta didik Kuttāb al-Fātiḥ berusia 5-12 tahun (masih dalam bimbingan orang tua). Maka dari itu para orang tua yang menyekolahkan putranya harus mengikuti sekolah orang tua yang diselenggarakan oleh Kuttāb al-Fātiḥ dalam kegiatan *Parentig Nabawi*. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan pola pendidikan yang diajarkan di Kuttāb al-Fātiḥ dan di lingkungan keluarga. Sehingga timbul keselarasan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ketiga guru Kuttāb al-Fātiḥ harus lancar dalam membaca al-qur`an, menjadi teladan, dan berwibawa di hadapan peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidiknya, Kuttāb al-Fātiḥ mengadakan program *upgreading* yang meliputi kegiatan malam muhasabah, menambah hafalan satu *juz* pertahun dan terus melakukan kajian mengenai sejarah Islām dan sejarah pendidikan Islām secara berkesinambungan.

Keempat, materi yang disampaikan kepada peserta didik berupa materi iman (baca, menulis,berhitung, dan berbahasa, yang berbasis kepada keimanan) dan materi al-qur`an (bacaan, dan hafalan)

Kelima, kedua materi tadi disampaikan dengan metode *halaqah* dan *talaqqi* sebagai metode inti dan ditunjang dengan metode yang lain yang disesuaikan dengan situasi kondisi di lapangan.

Selanjutnya, hasil analisis proses oprasi sistem berupa *input*, proses dan *output* pendidikan yang tertuang kedalam komponen-komponen pendidikan Kuttāb al-Fatīh yang ditinjau dari sistem pendidikan *kuttāb* pada masa Dinasti ‘Abbāsīyah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. 1 . Hasil Analisis Proses Oprasi Sistem Pendidikan Kuttāb Al-Fatīh Yang Ditinjau Dari Sistem Pendidikan Kuttāb Pada Masa Dinasti ‘Abbāsīyah

			KUTTĀB PADA MASA DINASTI ‘ABBĀSIYAH	KUTTĀB AL-FĀTIH		
S I S T E M  P E N D I D I K A N	<i>Goal Setting</i>	Tujuan Pendidikan	Mempunyai tujuan yang sama			
	Urutan Oprasi Sistem	<i>Input</i>	Peserta didik	Dari segi usia sama		
				Tidak ada syarat	Mempunyai syarat bahwa orang tua murid harus mengikuti sekolah orang tua	
			Sarana dan prasarana	Sederhana dan tradisional	Sederhana dan modern	
		Dana	Memanfaatkan sumber daya seadanya	Uang masuk Uang bulanan Wakaf		
		<i>Proses</i>	Pendidik	Mempunyai kriteria yang sama		
				Kualitas sudah mumpuni	Kualitas memerlukan <i>upgreading</i>	
			Kurikulum	Ditentukan oleh kemampuan peserta didik	Mengalami pengembangan kurikulum dengan adanya target lulusan selama tujuh tahun proses pendidikan	
			Metode	Metode inti sama selebihnya menyesuaikan dengan keadaan dan zaman		
			Materi ajar	Mengalami pengembangan		
		Waktu belajar	Dari segi KBM sama, namun waktu libur berbeda			
		<i>Output</i>	Lulusan	Sesuai dengan tujuan	Belum sesuai dengan tujuan	

Dari hasil tabel perbandingan kedua sistem pendidikan *kuttāb* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebagian besar komponen pendidikan kedua *kuttāb* bisa dikategorikan sama, sebagian yang lain ada yang mengalami pengembangan juga peningkatan mutu dan sebagian kecil mengalami perbedaan karena harus disesuaikan dengan zaman, situasi, dan kondisi.

Trianti Cahya, 2015

**SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIH DEPOK DITINJAU DARI SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB PADA MASA DINASTI ‘ABBĀSIYAH (STUDI ANALISIS - DESKRIPTIF PADA SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIH DEPOK PERIODE 2013/2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Saran

Dari pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan perhatian

- a. Bagi civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Prodi IPAI, dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar diadakannya kajian mengenai konsep pendidikan Islām dengan mengadakan mata kuliah pilihan atau kajian khusus mengenai konsep pendidikan Islam yang dimulai dari fase mengandung, melahirkan, menyusui, menyapih, sampai pada menikah. Kemudian Urgensi dari kajian ini adalah anak sebagai tonggak awal terwujudnya generasi harapan bangsa.

Bagi lembaga pendidikan yang menerapkan sitem pendidikan *kuttāb*, khususnya Kuttāb Al-Fātiḥ Depok, dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan beberapa hal, agar sistem pendidikannya lebih rapih dan baik yang pertama, dalam bidang sarana dan prasarana, disarankan adanya administrasi pendataan barang-barang yang di gunakan di Kuttāb Al-Fātiḥ Depok. Kemudian kesederhanaan dan memberdayakan sumber daya yang ada dapat mengajarkan anak lebih bersahaja dan rendah hati, serta lebih mencitai dan memelihara lingkungan. Jika hal ini di terapkan di Kuttāb al-Fātiḥ dapat menjadi nilai tambah bagi keunggulan komponen sitem pendidikan lainnya. Kedua, Untuk kedepanya alangkah lebih baik jika Kuttāb Al-Fātiḥ Depok dapat lebih merangkul masyarakat sekitar melalui program sosialisasi gemilang di usia belia, dengan mengajak lingkungan sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam beberapa kegiatan misalnya: mengadakan silaturahmi bersama anak yatim. Oprasi bersih bersama lingkungan sekitar. Mengadakan taman bacaan untuk anak-anak diluar peserta didik Kuttāb Al-Fātiḥ Depok. Dan lain sebagainya.